

## **PERSEPSI DOSEN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS ESA UNGGUL TERHADAP PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Wawan Setiawan  
Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta 11510  
wawan.setiawan@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

The purpose of this study is to discover how lecturers perceive themselves as part of the program that will follow autonomous learning. This study used the survey method as its primary research approach. A questionnaire incorporating questions regarding students' understanding and views of independent learning at an independent campus was developed and validated. The participants in this study were all lecturers from Universitas Esa Unggul's Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Because the number of lecturers whose data was collected is less than 10, the total sampling technique is employed for data gathering. There were 6 lecturers that completed the survey using the SPADA form application. According to the data gathered through the distribution of questionnaires to respondents, the term *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* has been heard by many respondents, yet there are still individuals who are unaware of this program. The majority of respondents had never participated in socialization events, therefore they were unaware of the autonomous learning program for the independent campus. They do, however, agree on the availability of an individual learning program that can be followed by any professors.

**Keywords:** *MBKM, Implementation, Education*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dari dosen sebagai bagian yang telah mengikuti program merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey difasilitasi oleh KEMENDIKBUD RISTEK, berisi pertanyaan mengenai pemahaman dosen dan persepsinya tentang merdeka belajar kampus merdeka. Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jumlah dosen yang diambil datanya berada di bawah 10 orang sehingga digunakan teknik total sampling untuk pengambilan datanya. Jumlah dosen yang mengisi survei menggunakan aplikasi SPADA sebanyak 6 dosen. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran survey kepada responden maka dapat dijelaskan bahwa istilah merdeka belajar kampus merdeka sudah sering didengar oleh responden, namun masih ada yang belum mengetahui program ini. Penyebab responden banyak yang tidak mengetahui program merdeka belajar kampus merdeka adalah karena dominan responden yang belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi. Walaupun demikian, mereka setuju dengan adanya program merdeka belajar yang dapat diikuti oleh setiap dosen.

**Kata kunci :** *MBKM, Implementasi, Keguruan*

### **Pendahuluan**

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu program yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter,

karena melalui program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya jaringan, wawasan, dan keunggulan karakter.

Program MBKM merupakan respon Kemdikbudristek dalam menyiapkan lulusan Mahasiswa Universitas yang tangguh dalam menghadapi perubahan dunia kerja, sosial, budaya, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan.

Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka (MBKM)” yang saat ini mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Kebijakan Kemdikbud tersebut berkaitan dengan pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik.

Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari.

Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

### **Metode Penelitian**

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sebuah survei diselesaikan dan divalidasi yang mencakup pertanyaan tentang pemahaman dan persepsi guru tentang pembelajaran mandiri di kampus mandiri.

Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul. Jumlah dosen yang akan diambil datanya berada di bawah 10 orang sehingga digunakan teknik total sampling untuk pengambilan datanya. Jumlah dosen yang mengisi survei menggunakan SPADA form sebanyak 6 dosen.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Pertanyaan dibuat untuk mengetahui seberapa paham dosen mengenai merdeka belajar kampus merdeka, selain itu pertanyaan juga disusun untuk mengetahui minat dosen terhadap program merdeka belajar.

Tabel 1  
Pertanyaan kuesioner survei

Kode	Pertanyaan
P_1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan <b>bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi</b>nya?
P_3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan <b>bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi</b>nya?
P_4	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_5	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya
P_6	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_7	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.
P_8	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM:
P_9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)
P_10	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?
P_11	Apakah Saudara sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM?
P_12	Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks?
P_13	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
P_14	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?
P_15	Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?
P_16	Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?
P_17	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal?
P_18	Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi?
P_19	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?
P_20	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?
P_21	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen?
P_22	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?

P_23	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?
P_24	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?
P_25	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang berupa data pengisian angket dianalisis secara

deskriptif dan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 2  
Jawaban responden

Kode Pertanyaan	Jawaban	Persentase
P_1	Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	83%
	Mengetahui sedikit.	17%
P_2	2	83%
	3	17%
P_3	20	83%
	40	17%
P_4	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	17%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	67%
	Media massa.	17%
P_5	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	6%
	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	28%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	28%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	28%
	Media massa.	11%
P_6	Ya	100%

P_7	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	8%
	Magang/Praktik Kerja	31%
	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	23%
	Penelitian/Riset	8%
	Pertukaran Pelajar	31%
P_8	10-20 sks	67%
	31-40 sks	17%
	Kurang dari 10 sks	17%
P_9	Baru berupa draft.	17%
	Belum ada.	17%
	Sudah ada dan sudah terbit.	67%
P_10	Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.	100%
P_11	Sudah pernah	100%
P_12	Belum	17%
	Sudah pernah	83%
P_13	Sudah pernah	100%
P_14	Sudah pernah	100%
P_15	Selalu bersedia	33%
	Sesekali bersedia	67%
P_16	Ya	100%
P_17	Menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain.	24%
	Menyiapkan proses pembimbingan.	24%
	Merancang kegiatan MBKM bersama Mitra.	29%
	Meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya.	24%
P_18		

	Bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form	17%
	Bentuk Terstruktur/Structured Form.	83%
P_19	Ada peningkatan cukup baik	17%
	Ada peningkatan dengan baik	83%
P_20	Ada peningkatan cukup baik	17%
	Ada peningkatan dengan baik	67%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	17%
P_21	Ada peningkatan dengan baik	83%
	Ada peningkatan tapi kurang baik	17%
P_22	Cukup Bermanfaat	83%
	Sangat Bermanfaat	17%
P_23	Sangat Merekomendasikan	100%
P_24	Kapabilitas SDM.	7%
	Pendanaan.	7%
	Penjajagan Mitra.	33%
	Penyesuaian Kurikulum.	7%
	Penyesuaian Sistem Informasi Akademik.	13%
	Regulasi.	33%
P_25	Besaran sks dikonversi bs disesuaikan dgn kebijakan masing2 univ.	17%
	Perlunya pematangan regulasi dalam implementasi program MBKM	67%
	Sistem website MBKM harap terus diperbaki agar tidak terjadi error.	17%

Sesuai data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada guru yang diwawancarai dapat dijelaskan bahwa istilah Merdeka Belajar dan Kampus merdeka (MBKM) belum pernah diketahui para responden namun masih ada yang masih asing dengan program program ini.

Alasan banyak responden yang tidak mengetahui adanya Program Belajar Mandiri (MBKM) adalah karena mayoritas

responden belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi apapun. Namun mereka setuju dengan adanya program belajar mandiri yang dapat diikuti oleh setiap siswa.

Setelah diberikan pemahaman mengenai kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) melalui kuesioner yang

diberikan kepada responden, dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh cenderung untuk setuju dengan diberlakukannya program ini. Dari 8 jenis program merdeka belajar ternyata responden menginginkan untuk memahami tentang program studi yang telah dipilih tetapi di kampus yang berbeda, hal ini bertujuan agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka seputar perkuliahannya, selain itu mereka bisa menambah pengalaman dan hasil belajarnya.

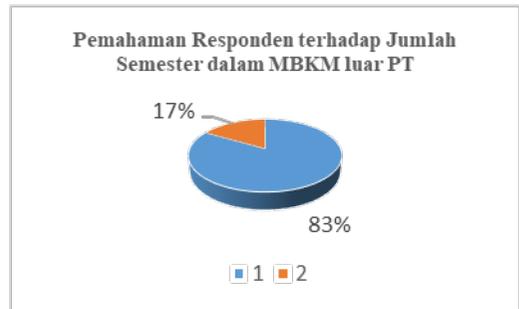
Berdasarkan informasi tersebut diatas, bahwa program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) masih harus terus dilakukan sosialisasi secara massif dan berkesinambungan agar tingkat pemahaman dan pengetahuan responden semakin tinggi. Jika jumlah responden yang memahami program regulasi ini banyak maka jumlah keikutsertaan dosen pada program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) akan semakin meningkat sesuai yang diharapkan.

Konsep merdeka belajar dan kampus merdeka (MBKM) yang diprogramkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan ditujukan untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada tekanan untuk menargetkan skor capaian nilai tertentu, sehingga setiap siswa/mahasiswa dapat fokus belajar untuk menemukan ilmu pengetahuan.



Gambar 1

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden dosen maka dapat dijelaskan bahwa dosen mengetahui kebijakan merdeka belajar kampus merdeka sebanyak 83% responden mengetahui program kebijakan, dan 17% mengetahui program kebijakan MBKM (Mujazi, 2020).



Gambar 2

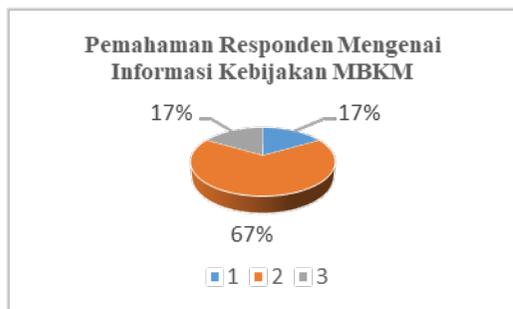
Dari data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden Dosen pemahaman dosen terhadap jumlah semester dalam kegiatan MBKM. dari hasil data tersebut didapatkan sebagian besar responden sebanyak 100 % mengetahui 2 semster, 17% responden menjawab 3 semester.



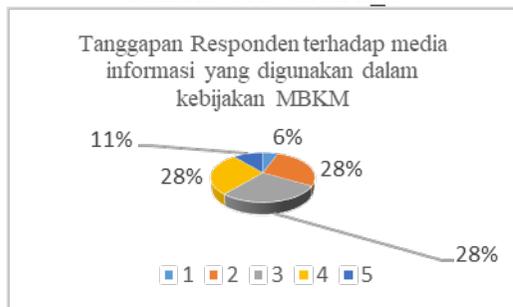
Gambar 3

Dari data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden Dosen pemahaman dosen terhadap jumlah SKS yang harus ditempuh dalam kegiatan MBKM. Didapatkan sebagian besar responden sebanyak 83% mengetahui 20 SKS yang diakui, 17% responden menjawab 3 semester.hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan

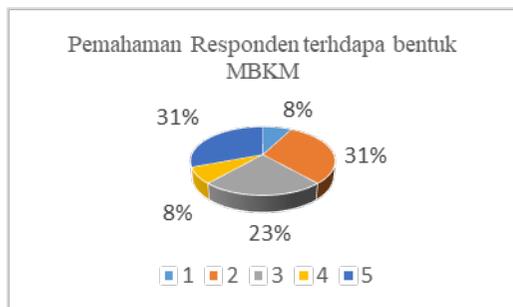
bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan  
Tingginya



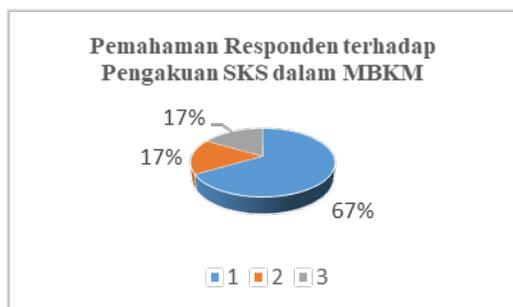
Gambar 4 Jawaban P\_4



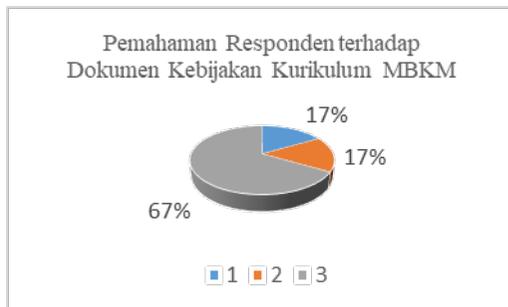
Gambar 5 Jawaban P\_5



Gambar 6 Jawaban P\_7



Gambar 7 Jawaban P\_8



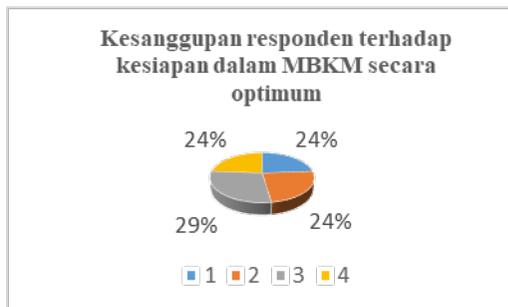
Gambar 8 Jawaban P\_9



Gambar 9 Jawaban P\_12



Gambar 10 Jawaban P\_15



Gambar 11 Jawaban P\_16



Gambar 12 Jawaban P\_17



Gambar 13 Jawaban P\_18



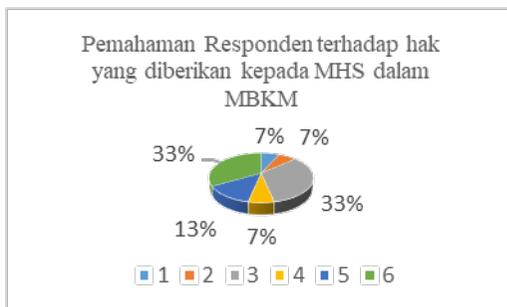
Gambar 14 Jawaban P\_19



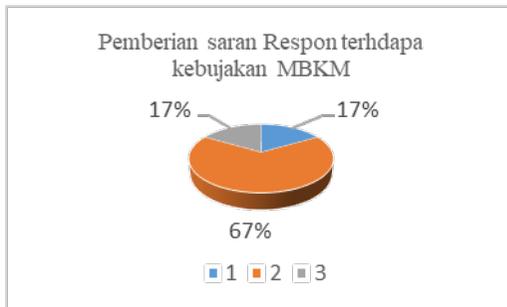
Gambar 15 Jawaban P\_20



Gambar 16 Jawaban P\_21



Gambar 17 Jawaban P\_22



Gambar 18 Jawaban P\_23

## Kesimpulan

Implementasi kurikulum MBKM untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi, dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (Outcome Based Education) sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu. Metode penulisan menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan yang mendalam terhadap permasalahan tentang MBKM, kajian terhadap kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### **Acknowledge**

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi. (2019, December). STEM approach based on local wisdom to enhance sustainability literacy. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2194, No. 1, p. 020072). AIP Publishing LLC.

### **Daftar Pustaka**

- Budi, Sulistyono. (2014). Studi Kelayakan Pengembangan Perumahan Karyawan PT. Krakatau Posco di Cilegon, Banten. (Skripsi, tidak dipublikasikan). Teknik Planologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Hapudin, M. S. (2020). PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA SEKOLAH (CULTURE SCHOOL). PROCEEDING UMSURABAYA.
- HAPUDIN, M. S. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 54-65.
- Mujazi, M. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 332233.
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Urgency of STEM Education in Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 7(2), 260-279.
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Importance of Stem Based Education in Indonesia Curriculum. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 56-61.